

## BAB II

### BADAN USAHA

#### 2.1 Bentuk Badan Usaha

Noir'e merupakan usaha rintisan (start-up) di bidang fashion wanita yang berfokus pada produksi dan pemasaran pakaian dengan mengusung konsep versatile, minimalis, elegan, fungsional, dengan harga terjangkau.



Gambar 2. 1 Logo Perusahaan Noir'e

Sumber: Noir'e, 2024

Nama brand Noir'e sendiri berasal dari kata Prancis "Noir" yang artinya "Hitam", penggunaan tanda apostrof ('e) di akhir umumnya hanya sebagai unsur estetika atau gaya penulisan agar terlihat lebih unik dan feminin, bisa dimaknai sebagai "Noir + e (elegant / essence / extra)", tanpa mengubah arti dasarnya. Namun dibaik nama "Noir'e" arti yang ingin disampaikan adalah Noir'e = hitam yang melambangkan keanggunan, kesederhanaan, dan kekuatan karakter wanita, hal ini sejalan dengan Noir'e menyediakan pakaian wanita yang dapat menunjang berbagai kegiatan wanita modern kini yang memiliki gaya produktif dan tetap tampil stylish tanpa mengorbankan harga yang mahal. Pada tahap awal pendiriannya, Noir'e memilih Perusahaan Perorangan (Sole Proprietorship) sebagai bentuk usaha. Pilihan ini sejalan dengan karakteristik start-up pada tahap awal yang membutuhkan fleksibilitas tinggi dan efisiensi operasional (Hidayat, 2020).

Menurut Kasmir (2019), usaha perorangan memiliki keuntungan berupa kemudahan pendirian, biaya operasional rendah, dan fleksibilitas dalam pengambilan keputusan. Sebagai usaha rintisan yang masih berkembang, pengambilan keputusan yang fleksibilitas ini aspek penting bagi Noir'e karena pendiri ataupun pemilik dapat melakukan evaluasi, mengambil keputusan strategis, dan menerapkan perubahan tanpa melalui proses birokrasi yang panjang. Hal ini membantu Noir'e untuk beradaptasi dengan peluang dan tantangan pasar sejak tahap awal pengembangan.

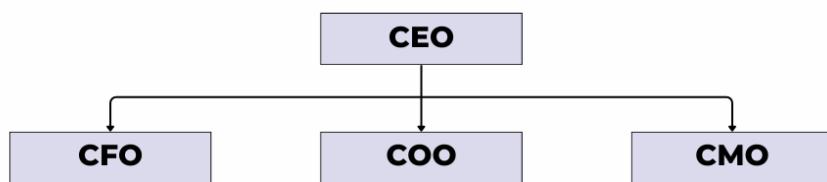
Meskipun demikian, seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan usaha, Noir'e merencanakan transformasi bentuk usaha menjadi Perseroan Terbatas (PT). perubahan badan usaha ini direncanakan untuk dilakukan ketika skala operasional usaha semakin besar, kebutuhan pendanaan meningkat, dan perusahaan mulai membutuhkan struktur organisasi yang lebih formal, professional, dan juga legal untuk mendukung kerjasama dengan para pemasok, investor, talent, maupun pihak luar lainnya.

Dengan demikian, pemilihan bentuk usaha perorangan pada tahap awal merupakan pilihan yang tepat bagi Noir'e karena memberikan efisiensi, fleksibilitas, dan kemampuan beradaptasi yang cepat dalam proses pengembangan. Sementara perencanaan transformasi menjadi PT (Perseroan Terbatas) mencerminkan visi jangka panjang untuk pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis.

## 2.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi Noir'e dibentuk berdasarkan peran dan tanggungjawab setiap anggota tim agar kegiatan operasional, produksi, pemasaran, hingga pengambilan keputusan dapat berjalan lebih terarah dan efisien. Pembentukan struktur ini juga bertujuan untuk memastikan bahwa setiap divisi menjalankan fungsi masing-masing untuk memastikan proses bisnis bergerak secara terkoordinasi. CEO bertanggungjawab mengoordinasikan fungsi-fungsi penting seperti keuangan, operasional, dan pemasaran, serta memastikan setiap divisi mencapai target yang sudah ditetapkan. Dengan struktur ini, Noir'e tidak hanya

memiliki alur kerja yang jelas, tetapi juga menjadi dasar manajerial yang memungkinkan brand untuk berkembang secara berkelanjutan meski masih pada tahap bisnis rintisan dengan keterbatasan jumlah anggota tim, pembentukan struktur organisasi ini membantu proses kerja menjadi lebih professional.



Gambar 2. 2 Struktur Organisasi Noir'e

Sumber: Noir'e, 2025

Berikut ini merupakan penjelasan lebih lanjut terkait peran dan juga tanggungjawab utama dari setiap posisi di dalam struktur organisasi Noir'e:

### 1. CEO

Sebagai Chief Executive Officer, peran ini memegang peran sentral dalam memimpin arah perkembangan bisnis Noir'e. Tanggungjawab utama dalam posisi ini meliputi:

- Menentukan visi, strategi dan arah pengembangan brand agar tetap relevan dengan kebutuhan pasar
- Melakukan koordinasi dengan seluruh divisi, memastikan setiap fungsi berjalan efektif dan sesuai target yang ditetapkan.
- Mengawasi kegiatan operasional harian, mulai dari proses produksi, perencanaan produk, hingga menjemben kualitas.
- Mengambil keputusan strategis terkait desain produk, pemasaran, pelayanan pelanggan, dan pengembangan usaha
- Memastikan adaptasi bisnis terhadap perubahan tren dan kebutuhan pasar atau konsumen sehingga Noir'e dapat berkembang.

Sebagai CEO, memegang peran penting dalam komunikasi internal maupun eksternal. Sebagai pemimpin, CEO mewujudkan strategis dan pengelola operasional, yang memastikan visi brand dapat diwujudkan melalui kerja nyata serta dapat membantu pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis.

## 2. COO

Sebagai Chief Operating Officer, posisi ini bertanggungjawab memastikan kegiatan operasional Noir'e berjalan efisien, terstruktur, dan sesuai standar kualitas yang ditetapkan. COO bertindak sebagai penghubung CEO antara strategi dan implementasi nyata di lapangan, namun karena anggota Noir'e hanya 3, peran COO ini dijalankan oleh penulis yang juga mempunyai peran sebagai CEO. Berikut tanggungjawab utama COO meliputi:

- Mengawasi operasional harian, mulai dari proses produksi hingga pengiriman produk kepada konsumen.
- Mengatur perencanaan stok, kebutuhan bahan baku, dan hubungan dengan vendor atau penjahit.
- Membuat dan mengoptimalkan standar alur kerja produksi, lead time, timeline pengerjaan, dan dokumentasi proses.
- Melakukan pengendalian kualitas atau *quality control* untuk memastikan produk sesuai standar.
- Melakukan evaluasi rutin terkait hambatan produksi dan merancang perbaikan untuk meningkatkan efisiensi, profitabilitas, serta kepuasan pelanggan.

Posisi COO menuntut kemampuan adaptasi terhadap perubahan permintaan pasar dan tren fashion. Karena itu, COO secara aktif memonitor perubahan kebutuhan konsumen dan memperbaiki sistem serta meningkatkan performa tim operasional. COO juga berperan menjadi penggerak utama yang memastikan strategi Noir'e dapat diwujudkan secara nyata dan berdampak langsung terhadap kualitas bisnis.

### 3. CFO

Sebagai Chief Financial Officer, divisi keuangan memiliki peran penting dalam keberlanjutan finansial Noir'e. Tanggungjawab utamanya meliputi:

- Mengelola arus kas (cashflow) Perusahaan agar operasional dapat berjalan dengan baik
- Menyusun perencanaan dan anggaran keuangan untuk kebutuhan produksi, pemasaran, serta ekspansi usaha.
- Melakukan pencatatan, pelaporan, dan analisis keuangan, termasuk laba rugi, biaya produksi, hingga penjualan.
- Menghitung biaya per produk/HPP sehingga harga jual dapat ditentukan secara kompetitif dan menguntungkan
- Mengawasi pengeluaran dan pemasukan, mengendalikan biaya operasional agar tetap efisien dan sesuai rencana

Peran CFO memastikan Noir'e berjalan dengan dasar finansial yang kuat, terkendali, dan berorientasi dan mendukung pertumbuhan skala usaha. CFO menjadikan setiap keputusan bisnis didukung dengan data keuangan yang valid sehingga perusahaan dapat meminimalisir resiko dan meningkatkan profit usaha yang dapat berorientasi pada pertumbuhan jangka panjang.

### 4. CMO

Sebagai Chief Marketing Officer, CMO bertanggungjawab dalam membangun citra dan aktivitas pemasaran Noir'e agar dapat dikenal dan diterima oleh target konsumen. Jobdesk utama dalam posisi ini meliputi:

- Menyusun strategi pemasaran dan promosi untuk meingkatkan brand awarness dan penjualan
- Melakukan riset pasar dan konsumen, termasuk tren fashion, preferensi pembeli, dan pesaing.
- Mengembangkan identitas visual dan komunikasi brand, agar sesuai dengan karakter Noir'e yang versatile, minimalis, elegan, dan modern.

- Mengelola media sosial dan konten pemasaran digital, termasuk Instagram, TikTok, marketplace, dan lainnya.
- Membangun hubungan baik dengan konsumen, termasuk pelayanan pelanggan hingga engagement di media sosial.
- Melakukan evaluasi performa pemasaran berdasarkan data penjualan, interaksi konsumen, dan efektivitas promosi.

CMO berperan memastikan pesan merek tersampaikan dengan baik, menarik minat pasar, dan mendukung peningkatan penjualan serta menjaga loyalitas konsumen.

### **2.3 Dokumen Legal**

Sebagai start-up fashion yang masih berkembang, Noir'e telah menyiapkan dan memiliki beberapa dokumen legal dasar untuk mendukung kegiatan operasional bisnis. Adapun dokumen legal yang telah dimiliki maupun sedang dalam proses pengurusan meliputi Nomor Induk Berusaha (NIB) atau identitas izin usaha yang diterbitkan lembaga OSS atas nama ketua tim/ CEO Noir'e yaitu Nadia Sekar Sari, sebagai identitas resmi usaha, Nomor KBLI yang sesuai dengan bidang usaha fashion dan konveksi, serta Hak Merek Dagang dan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) yang sedang dalam proses pendaftaran untuk melindungi merek dan desain kemasan produk.

Persiapan dokumen legal ini bertujuan untuk memastikan bahwa Noir'e beroperasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta memiliki dasar hukum yang kuat dalam menjalankan dan mengembangkan kegiatan bisnis di masa depan. Rincian jenis dokumen legal yang dimiliki Noir'e beserta status pengurusannya dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut.

Tabel 2. 1 Status Kepemilikan Dokumen Legal Noir'e

No	Jenis Dokumen	Keterangan/Isi	Status Pengurusan
----	---------------	----------------	-------------------

1	Nomor Induk Berusaha (NIB)	2711240026226	Dimiliki
2	Nomor KBLI “47912”	Perdagangan eceran melalui media untuk komoditi tekstil, pakaian, alas kaki dan barang keperluan pribadi.	Sesuai bidang usaha
	Nomor KBLI “74113”	Aktivitas desain tekstil, Fashion dan Apparel	Sesuai bidang usaha
	Nomor KBLI “14111”	Industri pakaian jadi (konveksi) dari tekstil	Sesuai bidang usaha
3	Hak Merek Dagang ”Noir’e”	Pendaftaran merek brand	Dalam proses pengajuan
4	Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	Meliputi hak cipta desain kemasan produk Noir’e	Dalam proses pengajuan

Sumber: Noir’e, 2025

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa Noir’e telah memenuhi dokumen legal dasar yang diperlukan untuk mendukung operasional bisnis, sementara beberapa dokumen, seperti Hak Merek Dagang dan HKI, masih dalam proses pengurusan guna memberikan perlindungan hukum terhadap merek dan desain kemasan produk Noir’e yang akan menjadi aset perusahaan.

### 1. Nomor Induk Berusaha (NIB) Noir’e

Dokumen legal pertama yang dimiliki Noir’e adalah Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan nomor registrasi 2711240026226, yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia pada 27 November 2024. Pendaftaran NIB ini dilakukan atas nama Nadia Sekar Sari selaku pemilik dan *Chief Executive Officer* (CEO) Noir’e, dengan status usaha mikro pada sektor fesyen dan produk sandang. Penerbitan NIB dilakukan melalui sistem perizinan berbasis tingkat risiko sebagaimana diatur

dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja serta Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko. Dengan terbitnya dokumen ini, Noir'e dinyatakan sah sebagai entitas usaha yang memiliki legalitas untuk menjalankan aktivitas produksi, distribusi, pemasaran, serta pengembangan bisnis di wilayah Indonesia.



Gambar 2. 3 Dokumen Legal NIB Noir'e

Sumber: Noir'e, 2025

## 2.4 Kepemilikan Usaha

Struktur kepemilikan dan pembagian peran dalam Noir'e ditetapkan berdasarkan fungsi strategis yang dijalankan oleh setiap anggota tim dalam proses pengelolaan dan pengembangan bisnis. Pendekatan ini dipilih karena keberhasilan usaha tidak hanya ditentukan oleh kontribusi modal, tetapi juga oleh tingkat tanggung jawab, beban kerja, serta peran pengambilan keputusan yang diemban masing-masing individu dalam operasional perusahaan. Oleh karena itu, porsi

kepemilikan diselaraskan dengan posisi manajerial yang memegang pengaruh langsung terhadap arah kebijakan, pengelolaan sumber daya, dan pencapaian tujuan bisnis.

Dengan demikian, porsi kepemilikan usaha disesuaikan dengan posisi dan ruang lingkup tanggung jawab masing-masing anggota tim dalam struktur organisasi Noir'e. Adapun proporsi kepemilikan usaha ditetapkan sebagai berikut:

### **1. Nadia Sekar Sari - 40% (Chief Executive Officer/CEO)**

Memegang tanggung jawab utama dalam penetapan visi, arah strategis, dan pengambilan keputusan utama perusahaan. CEO bertugas mengoordinasikan seluruh fungsi bisnis, memastikan keberlanjutan operasional, memimpin pengembangan usaha, serta mewakili perusahaan dalam pengambilan keputusan eksternal. Porsi kepemilikan yang lebih besar mencerminkan peran strategis dan beban tanggung jawab tertinggi dalam pengelolaan perusahaan Noir'e.

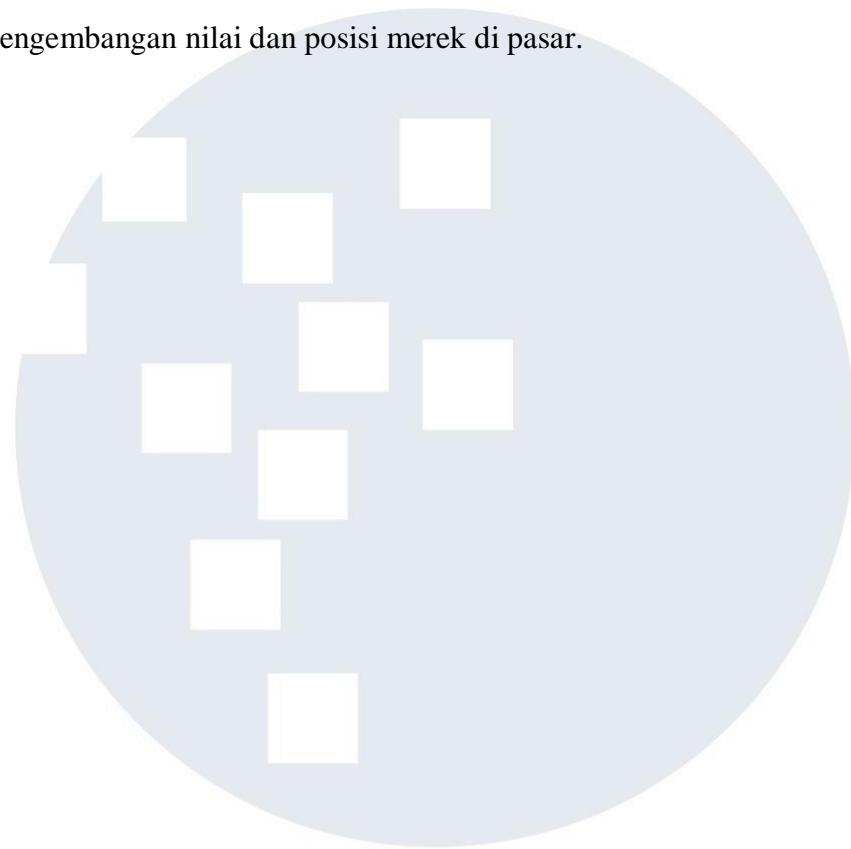
### **2. Reinhard Timothy Pandean - 30% (Chief Financial Officer/CFO)**

Bertanggung jawab pada pengelolaan keuangan perusahaan, mulai dari perencanaan anggaran, pengaturan arus kas, pengendalian biaya, hingga analisis kelayakan finansial terhadap keputusan bisnis. Peran CFO berkontribusi langsung pada stabilitas keuangan dan keberlanjutan usaha, sehingga proporsi kepemilikan diberikan selaras dengan tingkat tanggung jawab pada pengelolaan sumber daya finansial.

### **3. Aliani Jasmine - 30% (Chief Marketing Officer/CMO)**

Berperan dalam segala jenis kegiatan pemasaran. Seperti perumusan strategi pemasaran, pengembangan brand identity, pengelolaan komunikasi pemasaran, mengurus iklan/ads serta perluasan jangkauan pasar. CMO memiliki peran penting dalam peningkatan brand awareness, nilai produk, dan pertumbuhan

penjualan, sehingga kepemilikan usaha diberikan sebanding dengan kontribusi pada pengembangan nilai dan posisi merek di pasar.



**UMN**  
UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA